

**BORDIR KERANCANG DI KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI KASUS DI CENTONG EMBROIDERY)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ANNISA MULYANA

16697/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
BORDIR KERANCANG DI KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI KASUS DI CENTONG EMBROIDERY)

Nama : Annisa Mulyana
NIM : 16697
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2015

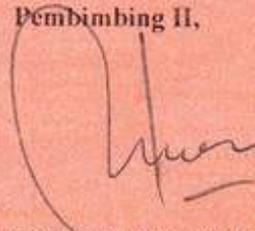
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



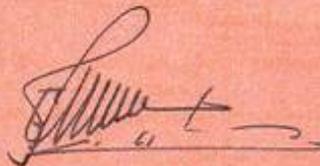
Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 001

Pembimbing II,



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19761117 200312 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

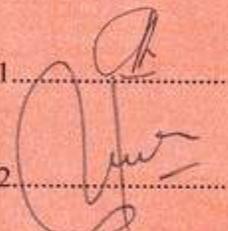
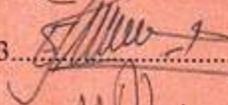
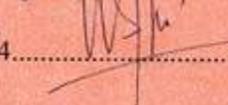
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Bordir Kerancang di Kota Payakumbuh (Studi Kasus
di Centong Embroidery)
Nama : Annisa Mulyana
Nim / Bp : 16697 / 2010
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Adriani, M.Pd	1..... 
Sekretaris : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si	2..... 
Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd	3..... 
Anggota : Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T	4..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Mulyana
NIM/TM : 16697/2010
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul : **Bordir Kerancang di Kota Payakumbuh (Studi Kasus di Centong Embroidery)**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Annisa Mulyana

NIM. 16697/2010

ABSTRAK

Annisa Mulyana (16697/2010) : Bordir Kerancang di Kota Payakumbuh (Studi Kasus di Centong Embroidery)

Penelitian ini di latar belakang oleh belum banyaknya masyarakat yang mengetahui adanya bordiran kerancang di Payakumbuh, dalam segi proses pembuatan memerlukan waktu yang lama, dan sulit bersaing di pasaran karena harga yang relatif tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bordiran kerancang di Kota Payakumbuh meliputi desain motif bordir, kombinasi warna, teknik pembuatan bordiran kerancang, dan jenis produk bordiran kerancang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yaitu pimpinan di usaha Centong Embroidery, serta karyawan di Centong Embroidery. Data dianalisa dengan teknik *snow ball sampling*. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian mengungkap bahwa: 1) desain motif bordiran yang banyak di ditemui di Centong Embroidery berbentuk desain motif naturalis, dengan pola hias bebas dan mengisi bidang. 2) kombinasi warna yang di gunakan adalah warna monokromatif dan warna analog. 3) teknik membuat bordiran kerancang yaitu dengan teknik bordir kerancang langsung. 4) jenis produk bordiran kerancang yang ada di Centong Embroidery yaitu baju kurung, baju kebaya, blazer, gamis, alas meja, bed cover, selendang, dan jilbab.

Kata kunci: Bordir kerancang, Kota Payakumbuh

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bordiran Kerancang di Kota Payakumbuh (Studi Kasus di Centong Embroidery)”**. Dan shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, ST, M. SCE,Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Adriani, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan mulai dari pembuatan selesainya proposal hingga penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, dan Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan saran yang membangun terhadap hasil skripsi.
6. Ibu/Bapak staf pengajar dan teknisi di jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Ibu pimpinan usaha Centong Embroidery sebagai informan penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua (Ayah dan Ibu) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, konsentrasi S1 Tata Busana angkatan 2010 tercinta, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk segala hal indah yang kita lewati bersama.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan

berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	10
1. Bordir Kerancang.....	10
2. Desain Motif	15
1)Motif Bordir	14
2)Pola Hias.....	17
3. Kombinasi Warna.....	27
4. Teknik Membuat Bordir.....	32
5. Jenis Produk.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Jenis Data.....	39
D. Informan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Dokumentasi	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Letak Geografis Kota Payakumbuh	46
2. Sosial Budaya Masyarakat Kota Payakumbuh.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Desain Motif .Bordir.....	49
a. Motif Bordir.....	49
b. Pola Hias.....	53
2. Kombinasi Warna.....	58
3. Teknik Pembuatan Bordir Bordir.....	63
4. Jenis Produk.....	91
C. Pembahasan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 105

B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA..... 108

Lampiran..... 110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar IKM Kota Payakumbuh	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bordir Terawang Inggris	12
2. Bordir Terawang Recheliew	13
3. Pola Serak atau Pola Tabur	18
4. Pola Pinggiran Berdiri	20
5. Pola pinggiran Bergantung	21
6. Pola Pinggiran Simetris	22
7. Pola Pinggiran Berjalan	23
8. Pola Pinggiran Memanjat	24
9. Pola Bebas	25
10. Pola Mengisi Bidang Segi Empat	26
11. Pola Mengisi Bidang Segi Tiga	26
12. Pola Mengisi Bidang Lingkaran	27
13. Kombinasi Warna Analog	30
14. Kombinasi Warna Komplementer	31
15. Langkah Kerja Bordir Kerancang	34
16. Contoh Hasil Bordir Kerancang	34
17. Bagan Kerangka Konseptual	37
18. Peta Lokasi Penelitian di Kota Payakumbuh	47
19. Motif Bordir Burung Merak	52
20. Motif terinspirasi dari bunga Teratai	53
21. Pola mengisi bidang segi tiga	56
22. Pola Hias Bebas	57
23. Kombinasi warna Polikromatis	61

24. Kombinasi Warna Netral	62
25. Kombinasi warna Polikromatis	62
26. Macam-macam Kerancang	68
27. Kerancang Silang	70
28. Kerancang Kuduang	73
29. Kerancang Kursi	75
30. Kerancang Jariang Lawa	77
31. Kerancang Kacau	79
32. Kerancang Rel	81
33. Kerancang Paek	84
34. Kerancang Mata Ikan	86
35. Kerancang Tulang Daun	88
36. Produk Kebaya	93
37. Produk Semi Blazer	94
38. Produk Blus	95
39. Produk Gamis	95
40. Produk Bed Cover	96
41. Produk Baju Koko	96
42. Produk Mukenah	97
43. Produk Mukenah	98
44. Produk Jilbab	98
45. Produk Kemeja laki-laki	99
46. Produk Alas Meja	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	110
2. Panduan Wawancara	111
3. Daftar Informan	115
4. Catatan Lapangan	118
5. Dokumentasi Wawancara	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau-pulau yang membentang di wilayah yang sangat luas. Bangsa kita merupakan kumpulanyang memiliki berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa, kebudayaan, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Setiap daerah berusaha melaksanakan pengembangan, pelestarian dan pemeliharaan warisan budaya tersebut. Warisan budaya bangsa yang tersebar di berbagai daerah seperti: batik yang berasal dari daerah Jawa, ulos yang berasal dari daerah Medan, tenun ikat yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, tenun dan bordir serta Sulaman yang berasal dari daerah Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat menghasilkan kerajinan bordir yang beragam, kerajinan bordir itu adalah kerajinan bordir suji cair, bordir kerancang solder, bordir kerancang langsung, dan lain-lain yang selalu dijaga kelestariannya dari generasi ke generasi. Sehingga memiliki perkembangan yang dapat ditinjau dari desain termasuk bentuk, warna, bahan, motif, serta cara penempatan motif bordirnya.

Pada masa dulu bordiran kerancang hanya ditempatkan pada mukenah, kebaya, dan kerudung saja. Berbeda dengan masa sekarang seiringan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat, penempatan bordir kerancang tidak hanya pada produk pakaian saja, tetapi juga dapat ditempatkan pada lenan rumah tangga yang bervariasi, seperti

sarung bantal, bed cover, hiasan dinding, selendang, kerudung dan lain-lain, serta warna yang lebih bervariasi.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat, yang memiliki keindahan bordiran kerancang , bordir kerancang adalah pekerjaan menjahit dengan cara memberi hiasan pada kain yang dikelilingi oleh lobang-lobang pada setiap motifnya dan dilakukan dengan menggunakan mesin jahit biasa atau mesin hitam yang dapat membentuk ragam hias terawang khusus dengan karakter seni tidak dapat dikerjakan dengan jenis mesin khusus lain yang menggunakan teknik jahit lurus dan bordir lurus, kualitas lebih baik dengan prosesnya yang lama. Bordiran kerancang ini dapat menarik minat dari masyarakat negara Malaysia dan masyarakat negara Singapura. Hal ini terlihat dengan pemasaran produk bordir kerancang Kota Payakumbuh yang sampai ke negara tersebut. Diperkuat dengan hasil observasi awal penulis pada tanggal 24 Oktober 2014 kepada kakak Indri sebagai pengerajin yang mengatakan bahwa:

“Bordiran kerancang ko lah jarang nan bisa mambuek nyo, urang – urang kini lobia nio baraja manyulam lai, mambordir kerancang ko lamo juo baraja nyo sampai wak bisa, akak dulu baraja di Bukittinggi sambia karojo, mambuek karancang ko lamo lo suda nyo, ciek talokuang bisa tigo hari suda nyo, kalau baju bisa duo ari tagantuang banyak bungo nyo. Kalau alah siap dibuek bisaonyo bisa di jua sampai ka Malaysia jo Singapur. (Bordir kerancang sudah jarang orang bisa memproduksinya, masyarakat lebih gemar belajar menyulam dari pada belajar bordir kerancang, belajar bordir kerancang memakan waktu lama sampai benar – benar mahir, saya dulu belajar bordir kerancang di Bukittinggi sambil kerja, membordir kerancang pada setiap produk memakan waktu yang lama, kalau membuat satu buah mukenah bisa siap dalam 3 hari, kalau membuat baju bisa 2 hari tergantung bangak motifnya. Kalau telah selesai dibuat biasanya bisa dijual sampai ke negara Malaysia dan Singapura).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa bordiran kerancang sudah tidak banyak yang memproduksinya, karena masyarakat Kota Payakumbuh lebih gemar mempelajari sulaman tangan seperti: Sulaman pita, sulaman bayangan, sulaman holben dan lain-lain, yang mana sulaman tangan lebih mudah dalam proses pengerjaannya dan memerlukan waktu yang singkat, sedangkan untuk mempelajari bordir kerancang membutuhkan waktu yang lama sampai mahir membuatnya.

Masih sedikitnya pengrajin bordir kerancang di Kota Payakumbuh mengakibatkan produk bordir kerancang yang dihasilkan juga sedikit, hanya mengikuti pesanan dari pelanggan yang ada. Fenomena diatas juga diperkuat dengan data pengrajin bordir yang ada di Kota Payakumbuh sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar IKM Kota Payakumbuh 2014

No	Nama Usaha	Nama	Alamat
1	Agnes Embroidery	Genta Inova	Koto Baru Bl. Janggo
2	Aulia Colection	Sulastri	Jl. Sukarno Hatta No.92
3	Bordir	Sri Hastuti	Panang Karambia
4	Bordir Farhan	Zikrizal	Tanah Mati
5	Centong Embroidery	Indri Eka .P	Bulakan Balai Kandi
6	Bordiran	Wardiati	Jl. Rusuna Said
7	Bordiran Ita	Ita	Jl. Pahlawan No. 78
8	Jihan Dekor	Erlina	Parit Rantang No. 162
9	Mel Bordir	Meldawati	Kel. Balai Kandi
10	Mellia Gollection	Hj.Ummul Khair, S.Pd	Jl. Tan Malaka No. 188
11	Rika M	Armiyati	Jl. Bundo Balai Janggo
12	Sulaman Vivin	Fipin Sundari	Siincin Hilir
13	Titi Bordir	Titi Deswita	Nunang No. 64/iii
14	Esi	Matri Esi	Pasir
15	Lili Suryani	Lili Suryani	Limbukan
16	Roza Yenti Nazar	Roza Yenti Nazar	Padang Karambia

Sumber : Disperindag Kota Payakumbuh 27 Oktober 2014

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pengrajin bordir di Kota Payakumbuh berjumlah enam belas, dari enam belas usaha bordir tersebut hanya satu usaha yang terus tiap hari menghasilkan produk bordiran kerancang yaitu Centong Embroidery.

Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai bordir kerancang di Kota Payakumbuh terhadap masyarakat umum, khususnya generasi muda agar dapat memahami dan dapat memproduksi bordir kerancang. Sosialisasi bordir kerancang Kota Payakumbuh sudah mulai dicanangkan oleh pemerintah daerah melalui pameran-pameran busana yang ditampilkan di berbagai kota di Sumatera Barat bahkan sampai ke Jakarta. Sosialisasi ini diprakarsai oleh Ketua Dekranasda Kota Payakumbuh untuk memperkenalkan lebih luas lagi bordir kerancang di Kota Payakumbuh seperti halnya desain bordir kerancang serta penempatannya yang sudah mulai di inovasikan terhadap lenan rumah tangga.

Centong Embroidery yang merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang bordir dibawah binaan Dekranasda Kota Payakumbuh yang mempunyai karyawan kurang lebih 75 orang , memiliki kualitas bordir yang yang baik oleh masyarakat Kota Payakumbuh, sehingga sampai saat sekarang ini Centong Embroidery masih bertahan dengan persaingan pasar yang semakin ketat. Di perkuat dengan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 24 Oktober 2014 kepada ibu Enti sebagai konsumen Centong Embroidery yang mengatakan bahwa:

“ibu suko mamasan bordiran di siko jo Indri, ibu lah pacayo se jo Indri ko dek salamo iko indak ado ibuk kecewa dek hasil karajo nyo

doh, hasil bordiran kerancang e padek panang nyo ancak lah". (ibu suka memesan bordir di sini dengan kepada Indri, ibu sudah percaya dengan Indri ini, karena selama jadi pelanggannya ibuk tidak pernah kecewa dengan hasilnya, hasil bordir kerancang yang dia buat padat dan berkualitas).

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa bordir kerancang yang terdapat di Centong Embroidery berkualitas baik dengan hasil bordiran memiliki benang yang rapat.

Salah satu produk yang menarik perhatian masyarakat di Centong Embroidery ini adalah bordiran kerancang. Bordiran kerancang yang dihasilkan memiliki ciri khas yang tersendiri, yang dapat dilihat dari kombinasi warna yang dipakai yaitu kombinasi warna polikromatis yaitu kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan gelap terang, dan pada setiap macam motif memiliki jenis kerancang yang berbeda, dan warna yang berbeda pada setiap model kerancanganya,yang mana tempat bordir lain yang hanya paling banyak tiga kombinasi warna pada setiap macam produk, dan hanya memiliki satu macam model kerancang yang ada pada setiap produk yang dihasilkan. Centong Embroidery juga menghasilkan produk yang yang lebih bervariasi seperti mukenah, kebaya, baju blazer, baju koko, baju kurung, gamis, jilbab, alas meja,dan bed cover , sedangkan di tempat bordiran lain hanya menghasilkan baju kurung, baju kebaya, jilbab, dan mukenah saja.

Dalam usaha bordir Centong Embroidery Kota Payakumbuh yang memiliki banyak kelebihan dari tempat bordir lainnya tidak terlepas pula dari berbagai masalah yang di temui seperti belum banyaknya masyarakat yang

mengetahui adanya bordiran kerancang yang berkualitas baik di Kota Payakumbuh selain di Kota Bukittinggi dan Kota Padang Panjang, serta kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari bordir kerancang, dalam segi proses pembuatan memerlukan waktu yang lama, dan pemasaran yang kurang lancar karena harga yang relatif tinggi dari pada bordiran biasa dan sulaman tangan, sehingga pengusaha Centong Embroidery lebih memilih untuk menjual produknya pada saat pameran dan pesanan saja, dibandingkan di pasarkan di pasar-pasar terdekat. Diperkuat dengan hasil observasi awal penulis pada tanggal 24 Oktober 2014 kepada kakak Indri sebagai pengrajin yang mengatakan bahwa:

“urang payokumbuh ko suko balanjo ka Bukiktinggi karano urang Payakumbuh manganggap di Bukiktinggi jo Padang Panjang barang nyo labiah ancak pado di siko, di Payokumbuh ko yo saketek nan mambuek bordir ko nyo dek urang awak ko maleh baraja karancang ko, inyo lobiah suko baraja manyulam lai, dek copek laku mungkin sulam lai, pado karancang ko hargonyo maha lo kannjadi lamo laku nyo kadang, karojo nyo lamo lo”.(orang Payakumbuh lebih suka berbelanja ke Kota Bukittinggi dan Padang Panjang, karena mereka menganggap barang Bukittinggi dan Padang Panjang lebih bagus dari padang barang Payakumbuh. Memang di Payakumbuh sedikit yang membuat bordiran kerancang ini karena masyarakat di sini lebih senang untuk mempelajari sulaman tangan dari pada belajar bordir kerancang karena kalau sulaman lebih cepat terjual dari pada bordiran kerancang yang harganya lebih mahal dari pada sulaman sehingga lebih lama terjual, serta proses pembuatannya lebih memakan waktu lama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kota Pyakumbuh lebih suka berbelanja ke Kota Bukittinggi dan Padang Panjang, karena mereka menganggap barang Bukittinggi dan Padang Panjang lebih bagus dari padang barang Payakumbuh. Masyarakat Kota Payakumbuh lebih suka mempelajari sulaman tangan dari pada belajar bordir kerancang karena

sulaman lebih cepat terjual dari pada bordiran kerancang yang harganya lebih mahal dari pada sulaman, serta dalam proses pembuatannya lebih memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hal diatas peneliti sangat berkeinginan meneliti tentang desain bordir kerancang di Kota Payakumbuh berupa desain motif bordir, warna, hasil produk, serta teknik pembuatan bordir kerancang dengan mesin manual kedalam proposal yang berjudul “*Bordiran Kerancang di Kota Payakumbuh (Studi Kasus di Centong Embroidery)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Desain motif bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh,
2. Kombinasi warna bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh,
3. Teknik pembuatan bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh.
4. Produk yang dihasilkan pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain motif bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana kombinasi warna bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana teknik pembuatan bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh?
4. Produk apa saja yang dihasilkan pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Desain motif bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh,
2. Kombinasi warna bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh,
3. Teknik pembuatan bordiran kerancang langsung pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh,
4. Jenis produk apa saja yang dihasilkan pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi pengusaha industri sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mutu produk bordir sehingga hasil produk bordir digemari masyarakat,
2. Bagi pemerintah Payakumbuh, sebagai masukan agar dapat membantu dan mengembangkan usaha kerajinan bordir Payakumbuh,
3. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai produk bordir,
4. Sebagai referensi untuk Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk peneliti yang melakukan penelitian lanjutan agar dapat digunakan sebagai bandingan bagi peneliti tersebut,
5. Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Bordir Kerancang

Bordir sebagai seni murni di Indonesia boleh dibilang masih sangat langka. Menurut Rosma (1997:130) mengatakan “Bordir sama dengan sulam, artinya bukan seperti yang banyak dikemukakan oleh orang bahwa sulaman itu dikerjakan dengan menggunakan tangan dan bordir dengan mesin jahit, tetapi teknik menghias kain, baik dikerjakan dengan mesin maupun dengan tangan”. Selanjutnya Hasan (2002:144) “ Bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bordir adalah pekerjaan menjahit dengan cara memberi hiasan pada kain yang dapat dikerjakan dengan tangan ataupun dapat dilakukan dengan mesin jahit biasa atau mesin jahit bordir. Mesin jahit untuk membordir ada beberapa jenis. Menurut Yuliarma (2013:6)

“Ada tiga jenis mesin untuk bordir, yaitu 1) Mesin jahit biasa atau dikenal juga dengan mesin hitam, 2) mesin khusus atau dikenal juga dengan jenis mesin putih (yuki) yang digerakkan dengan bantuan motor, dan 3) Mesin bordir komputer. Ketiga jenis mesin tersebut menghasilkan produk bordir dengan karakteristik seni yang berbeda. Jenis mesin hitam dapat membentuk ragam hias terawang khusus (disebut kerancang di Minangkabau) dengan karakter seni tidak dapat dikerjakan dengan jenis mesin khusus lain, kualitas lebih baik dengan prosesnya yang lama “.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan untuk membordir ada tiga jenis yang dapat digunakan yaitu mesin jahit biasa yang banyak dikenal

dengan sebutan mesin hitam yang menghasilkan ragam hias terawang khusus atau di sebut juga dengan kerancang oleh masyarakat Sumatera Barat, mesin khusus atau dikenal juga dengan jenis mesin putih (juki) yang memakai motor mesin atau dinamo, dan mesin komputer.

Sedangkan menurut Viani (2003:29) mengatakan “Bordiran terawang bordir yang dikelilingi oleh lubang-lubang yang bagian tepinya diselesaikan dengan tusuk loncat pendek. Yuliarma (2013:40) menambahkan “Sulam/ bordir terawang yaitu bordir yang dihasilkan berbentuk lubang-lubang”. Pada terawang menggunakan teknik jahit lurus dan bordir lurus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bordiran terawang adalah pekerjaan menjahit dengan cara memberi hiasan pada kain yang dikelilingi oleh lobang-lobang pada setiap motifnya dan dilakukan dengan menggunakan mesin jahit biasa atau mesin hitam yang dapat membentuk ragam hias terawang khusus dengan karakter seni tidak dapat dikerjakan dengan jenis mesin khusus lain yang menggunakan teknik jahit lurus dan bordir lurus, kualitas lebih baik dengan prosesnya yang lama. Bordiran terawang yang dihasilkan mesin hitam atau mesin biasa sering juga dinamakan oleh masyarakat Sumatera Barat dengan sebutan bordiran kerancang.

Terawang merupakan salah satu teknik menghias kain yang pengerjaannya dengan cara melobangi motif dengan menggunting. Dilihat dari jenisnya, bordir terawang terdiri dari beberapa jenis yaitu ;

1) Terawang Inggris

Menurut Yusmerita (1992:61) “Terawang Inggris adalah hiasan yang berbentuk lubang-lubang bulat lonjong atau berbentuk tetesan air mata”. Sedangkan menurut Wasia Roesbani (1985:51) “Terawang Inggris dikenal pada bentuk hias yang terdiri atas lubang-lubang bundar, lonjong atau berbentuk tetes air”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bawa terawang inggris ialah hiasan yang berbentuk lubang-lubang bulat lonjong atau berbentuk tetesan air mata.



Gambar 1. Bordir Terawang Inggris

Sumber: Viani (2003:24)

2) Terawang Recheliew

Menurut Yusmerita (1992:63) bahwa “Richeliew adalah sejenis terawang yang mempunyai lubang dan hiasan trend (brides) yang menghubungkan pinggir-pinggir lubang sehingga menambah indah bentuk

lubang-lubang tersebut dan disamping itu juga menambah kekuatan dari hiasan itu”. Sedangkan menurut Wasia Roesbani (1985:55) “richeliew dikenal pada bentuk hias yang menonjol diatas bagian-bagian yang digunting atau diberi lubang, dipadu dengan tangkai-tangkai yang mengikat bagian-bagian yang berlubang”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terawang riciliew adalah sejenis terawang yang mempunyai lubang dan hiasan trend (brides) yang menghubungkan pinggir-pinggir yang dikenal dengan hiasan menonjol diatas bagian-bagian yang digunting atau diberi lubang, an di samping itu juga untuk memperkuat motif hiasan.



Gambar 2. Bordir Terawang Recheliew

Sumber: Viani (2003:27)

3) Terawang Persia

Menurut Yusmerita (1992:49) “Terawang Persia mempunyai bentuk geometris, yaitu segi empat bujur sangkar yang berukuran lebih kurang $\frac{3}{4}$ cm dan mempunyai lubang kecil ditengah-tengahnya yang

merupakan pusat hasil tarikan benang”. Sedangkan menurut Wasia Roesbani (2009:31) “Terawang Persia (*Persisch Ajour*) terawang ini berasal dari Persia dan dikerjakan pada kain yang lembut tanpa mencabut benang. Kain yang cocok digunakan yaitu kain dengan benang yang mudah bergeser seperti : voile atau sejenisnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan terawang Persia adalah berasal dari Persia, mempunyai bentuk segi empat bujur sangkar yang berukuran lebih kurang $\frac{3}{4}$ cm, mempunyai lubang kecil ditengah yang merupakan pusat hasil tarikan benang.

4) Terawang Hardanger

Menurut Yusmerita (1992:56) “Terawang hardanger yang terjadi karena bahan tenunan digunting atau dibakar”.

Sedangkan menurut Ernawati (2008:416) mengatakan bahwa :

Terawang hardanger adalah terawang dengan ragam hias geometris berbentuk empat persegi dan bentuk lubang-lubangnya juga berbentuk empat persegi. Pada bagian lubang dihiasi dengan trend atau rentangan benang dan dapat juga dihiasi dengan teknik sisipan atau pada rentangan benang disisip dengan benang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan terawang hardanger adalah terawang dengan ragam hias geometris dan lubangnya juga berbentuk empat persegi.

Selanjutnya menurut Yurisman (2013:7) mengatakan bahwa :

“Ada 12 bentuk dasar kerancang dalam produk kerajinan bordir, yaitu: a) kerancang kursi, b) kerancang pahat, c) kerancang silang, d) kerancang roda-roda/lawah, e) kerancang sapu, f) kerancang sapu di tengah, g) kerancang kacau/batu, h) kerancang papan, i) kerancang

balut, j) kerancang potong, k) kerancang rel, dan l) kerancang mata ikan. Dari 12 bentuk dasar kerancang inilah pengusaha bordir mengembangkan kreatifitas. Penamaan kerancang didasarkan kepada motif yang dibuat. Tidak diketahui siapa pencipta dan kapan motif-motif kerancang diatas digunakan pertama kali. Namun dalam sebuah produk bordir, pengusaha seringkali memadukan 3 sampai 5 motif. Pengembangan bentuk dasar itu sangat bergantung pada daya kreasi masing-masing pengusaha bordir.

2. Desain Motif

Wildati (1984:1) “Desain dapat diartikan suatu rencana yang mempunyai beberapa unsur yang memperlihatkan susunan yang teratur sehingga menghasilkan benda (produk) yang indah dan dapat dipakai”. Ditambahkan menurut Suhersono (2006:10) mengatakan bahwa “ Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu rancangan untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang terwujud dari hasil perpaduan antara unsur garis, bentuk, warna, dan figur, yang sesuai dengan susunan dan keindahan dan tujuannya. Sesuai dengan uraian diatas, maka dapat diambil indikator dari pengembangan desain hiasan ini sebagai berikut:

1) Motif Bordir

Menurut Hasan (2002:666) mengatakan bahwa “Motif adalah corak dan pola”. Menurut Rosma (1997:115), mengemukakan bahwa "Motif adalah corak atau pola yang terdapat pada sebidang kain yang telah diberi gambar". Dengan kata lain motif merupakan unsur/tema yang menjadi dasar dari suatu pola untuk menciptakan hiasan yang

disusun dan ditebarkan secara berulang-ulang. Motif di aplikasikan menjadi motif yang beragam.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif bordir adalah corak yang dipakai dalam menciptakan suatu rancangan hiasan gambar yang akan dibordir. Sebuah benda memiliki ciri khas dari bentuk motif dari benda tersebut. Jenis-jenis motif yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda menurut Ernawati (2008:105) yaitu:

(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk awa, bentuk matahari, bintang, bentuk pemandangan, alam dan lain-lain.(2) Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur yang dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, selinder, dan lain-lain. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan rumah tangga.

Selanjutnya Rosma (1997:123) berpendapat bahwa:

“klasifikasi motif bordir yaitu (1) Motif naturalis merupakan motif yang mempunyai pendekatan dengan wujud aslinya seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan sebagainya. (2) Motif dekoratif merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam yang kemudian di stilasi. Pada motif dekoratif ini lebih banyak bersifat menghias dimana irama, garis, titik, warna, bentuk dan susunan yang harmonis sangat diutamakan. (3) Motif geometris, merupakan pembagian bidang kain yang akan diberi motif bordir secara teratur dapat disebut sebagai sifat dari karakteristik bagi tiap motif”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk ragam hias yaitu: Bentuk motif naturalis adalah motif yang berasal

dari alam, seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk binatang, serta bentuk lain dari bentuk alam dari hasil stilasi yakni bentuk dekoratif. Bentuk motif geometris adalah motif dari bentuk-bentuk yang dapat diukur seperti segi tiga, segi empat, lingkaran, dan lain-lain.

2) Pola Hias

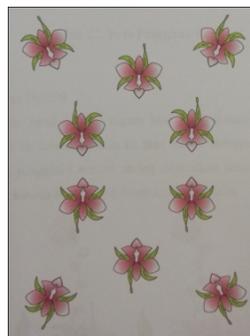
Menurut Hasan (2002:765) mengatakan bahwa penempatan adalah “proses pembuatan, cara menempati dan menempatkan sesuatu”. Penempatan motif harus disesuaikan dengan desain strukturnya dengan mengikuti suatu pola yang disebut pola hias. Menurut Yenni (2011:36) mengatakan “Pola hias mempunyai arti Konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu atau sesuai dengan desain struktur sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya”. Sejalan dengan pendapat Ernawati (2008:111) “Pola hias merupakan susunan ragam hias yang disusun, jarak dan ukurannya menurut aturan-aturan tertentu”.

Selanjutnya menurut Ernawati (2008:391) pola hias ini ada 4 macam yaitu: (1) pola serak, (2) pola pinggiran, (3) pola mengisi bidang, dan (4) pola bebas. Selanjutnya menurut Pulukadang (1991:22) bahwa secara garis besar pola hias dibedakan atas: (1) pola serak atau pola tabur, (2) pola berangkai, (3) pola pinggiran (4) pola bebas.

a. Pola Serak atau Pola Tabur

Menurut Ernawati, dkk (2008:111) “Pola serak yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebahagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah (bolak-balik) atau ke semua arah”. Selanjutnya menurut Yenni (2002:37) “Pola serak atau pola tabur adalah ragam hias yang dengan ukuran sedang atau kecil yang penempatan motif dapat pada seluruh permukaan benda dengan prinsip menggunakan irama, yang memiliki jarak bentuk dan ukuran yang sama, serta dapat diatur ke satu arah, dua maupun kesemua arah”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan pola serak atau pola tabur adalah pola yang dibuat lebih dari satu yang di ulang-ulang dalam satu bidang kain dengan jarak yang dapat diukur, dengan motif yang dibuat dapat di atur kesatu arah , dua arah, dua arah (balak-balik) atau pun kesemua arah. contoh pola serak atau pola tabur:



Gambar 3. Pola Serak atau Pola Tabur
Sumber : Yenni Idrus (2012:37)

b. Pola Pinggiran

Menurut Ernawati, dkk (2008:112) “Pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya”. Sedangkan menurut Pulukadang (1985:24)

“Pola pinggiran adalah pola dengan motif hias yang dihubungkan satu sama lainnya yang memperoleh satu hias pinggiran bergantung dengan cara menjajarkan motifnya. Ada lima macam pinggiran dalam pola hias yaitu pinggiran simetris, pinggiran berdiri, pinggiran bergantung, pinggiran berjalan, dan pola pinggiran memanjat”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran adalah susunan ragam hias yang disusun dan saling berhubungan satu sama lainnya dengan cara menjajarkan motifnya.

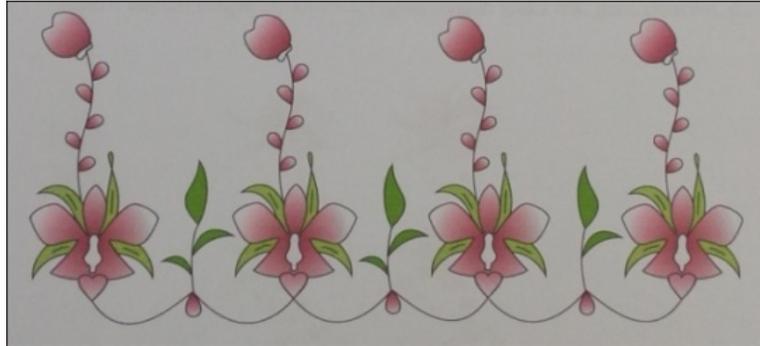
Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu :

a) Pola Pinggiran Berdiri

Menurut Ernawati, dkk (2008:113) “Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias disusun berjajar berat ke bawah atau disusun makin ke atas makin kecil”. Selanjutnya menurut Yenni (2012:38) “Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias yang disusun berjajar, pola gambarnya terlihat besar kebawah, makin keatas makin mengecil sehingga tampak seperti berdiri”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran berdiri adalah pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias yang disusun berjajar, pola gambarnya terlihat besar kebawah,

makin keatas makin mengecil sehingga tampak atau tampak berat kebawah seperti berdiri. Contoh pola pinggiran berdiri:



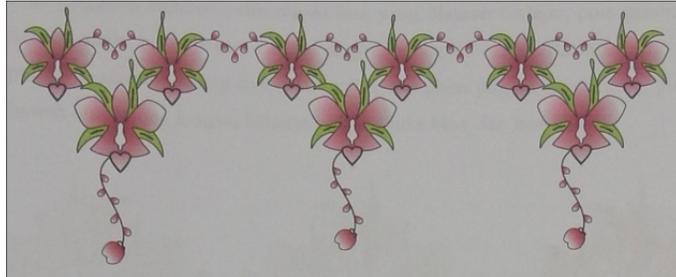
Gambar 4. Pola Pinggiran Berdiri
Sumber : Yenni Idrus (2012:38)

b) Pola Pinggiran Bergantung

Menurut Ernawati,dkk (2008:113) “Pola pinggiran bergantung yaitu kebalikan dari pola pinggiran berdiri yang mana ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat ke atas atau makin ke bawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung”. Selanjutnya menurut Yenni (2012:39) “Pola pinggiran bergantung yaitu ragam hias yang disusun berjajar. Pola gambarnya terlihat besar ke atas, makin kebawah makin mengecil sehingga tampak seperti tergantung”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran bergantung yaitu ragam hias yang disusun berjajar. Pola gambarnya terlihat besar ke atas atau berat keatas,

makin kebawah makin mengecil sehingga tampak seperti tergantung. Contoh pola pinggiran bergantung:

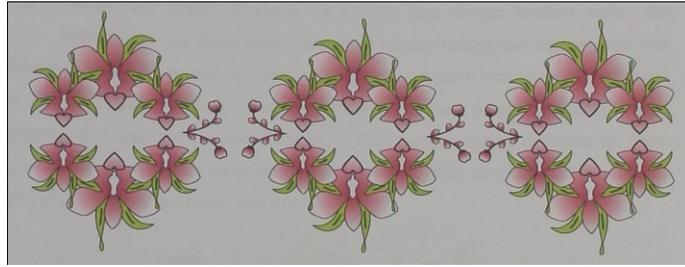


Gambar 5. Pola Pinggiran Bergantung
Sumber : Yenni Idrus (2012:39)

c) Pola Pinggiran Simetris

Menurut Ernawati, dkk (2008:115) “Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias disusun berjajar dimana bagian atas dan bagian bawah sama besar”. Sedangkan menurut Pulukadang (1985:24) “Pola pinggiran simetris adalah Jika pinggiran ini dibelah dua akan terdapat dua bagian yang sama. Bentuk motif atas bawah sama warna pun sama”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias disusun berjajar dimana bagian atas dan bagian bawah sama besar dan jika pinggiran ini dibelah dua akan terdapat dua bagian yang sama. Bentuk motif atas bawah sama warna pun sama. Contoh pola pinggiran simetris:

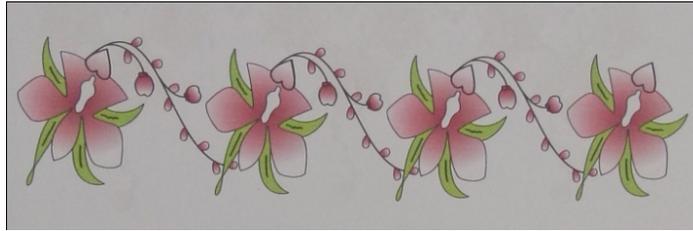


Gambar 6. Pola Pinggiran Simetris
Sumber : Yenni Idrus (2012:40)

d) Pola Pinggiran Berjalan

Menurut Ernawati, dkk (2008:116) “Pola pinggiran berjalan yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah-olah bergerak ke satu arah. Selanjutnya menurut Yuliarma (2013:99) “Pola pinggiran berjalan yaitu ragam hias yang disusun sejajar dengan komposisi motif pada garis horizontal dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah bergerak ke satu arah”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran berjalan yaitu ragam hias yang disusun sejajar pada garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah-olah berjalan. Contoh pola pinggiran berjalan:



Gambar 7. Pola Pinggiran Berjalan
Sumber : Yenni Idrus (2012:38)

e) Pola Pinggiran Memanjat

Menurut Ernawati, dkk “Pola pinggiran memanjat yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak ke atas / memanjat”. Selanjutnya ditambahkan oleh Yuliarma (2013:100) “ Pola pinggiran memanjat adalah ragam hias yang disusun sejajar membentuk pola memanjat dengan komposisi motif pada garis vertikal seolah-olah motif bergerak keatas”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola pinggiran memanjat yaitu ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah bentuk motif memanjat atau bergerak ke atas. Contoh pola pinggiran memanjat:



Gambar 8. Pola Pinggiran Memanjat
Sumber : Yenni Idrus (2012:39)

c. Pola Bebas

Menurut Yuliarma (2013:106) “Pola bebas yaitu ragam hias yang disusun dengan tanpa aturan-aturan yang mengikat seperti , pola hias diatas, arah dan jarak”. Menurut Pulukadang (1985:28) “Pola hias adalah pola dengan bentuk hiasan bebas dapat diletakkan menurut keinginan si penciptanya”. Sedangkan menurut Ernawati,dkk (2008:119) “Pola bebas, yaitu susunan ragam hias yang tidak terikat susunannya apakah arah horizontal atau vertikal, makin ke atas susunannya makin kecil atau sebaliknya, dll”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola bebas adalah pola hiasan yang disusun dan diletakkan bebas sesuai dengan keinginan si penciptanya baik disusun horizontal atau

vertikal, susunan yang dibuat semakin kebawah semakin kecil atau sebaliknya. Contoh pola bebas:



Gambar 9. Pola Bebas
Sumber : Yenni Idrus (2012:40)

d. Pola Mengisi Bidang

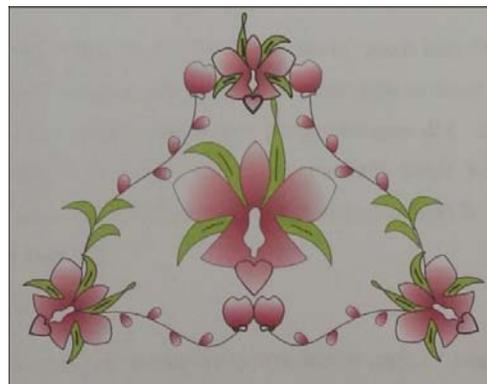
Menurut Ernawati, dkk (2008:118) “Pola mengisi bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias”. Sedangkan menurut Yenni (2012:21) “Pola mengisi bidang yaitu bentuk ragam hias yang tersusun mengikuti bentuk bidang yang dihias seperti bidang segi empat, segi tiga, lingkaran, poligon, dan lain- lain”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola hias mengisi bidang yaitu bentuk ragam hias yang disusun mengikuti bidang yang akan dihias, seperti bidang segi empat,

segi tiga, lingkaran, dan lain-lain. Contoh pola hias mengisi bidang:



Gambar 10. Pola Mengisi Bidang Segi Empat
Sumber : Yenni Idrus (2012:41)



Gambar 11. Pola Mengisi Bidang Segi Tiga
Sumber : Yenni Idrus (2012:41)



Gambar 12. Pola Mengisi Bidang Lingkaran
Sumber : Yenni Idrus (2012:42)

3. Kombinasi Warna

Dalam membordir, warna merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui warna bisa memberi warna bahan-bahan sesuai dengan yang kita inginkan. Menurut Stanton (1991:285) menyatakan “Warna sering menjadi faktor penentu diterima atau tidak suatu produk oleh konsumen”. Bila dalam desain suatu motif bordir mempunyai kombinasi warna yang menarik, tentu produk sulaman bayangan akan sangat menarik dimata konsumen. Selanjutnya Chodijah (2001:15) bahwa “warna adalah sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan:.. Pendapat lain dikemukakan oleh Onong (1993:65) “warna adalah suatu unsur melengkapi penampilan suatu benda”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warna adalah faktor penentu suatu produk dan merupakan sumber keduniawian yang memberikan keindahan serta melengkapi penampilan suatu pakaian.

Dengan mengetahui pembagian warna seseorang lebih mudah mendapatkan kombinasi warna hiasan, seperti dikemukakan oleh Pipit (2010:5) kombinasi warna terdiri dari enam jenis yaitu: warna nuans, kombinasi warna harmoni, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna kontras, kombinasi polikromatik, dan kombinasi warna netral”. Selanjutnya menurut Yuliarma (2013:83) “Jenis-jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmoni, kombinasi warna mikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna kontras, kombinasi warna polikromatik, kombinasi warna netral.

a. Kombinasi Warna Nuans

Menurut Yuliarma (2013:83) “Kombinasi warna nuans adalah memadukan dua warna atau lebih hanya berbeda sedikit dengan warna pertama”. Sedangkan Pipit (2010:6) mengatakan “Kombinasi nuans adalah kombinasi warna dengan cara memadu dua warna atau lebih yang mempunyai perbedaan sedikit”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi nuans adalah perpaduan dua warna atau lebih yang mempunyai sedikit perbedaan dari warna pertama.

b. Kombinasi Warna Harmoni

Menurut Pipit (2010:6) “kombinasi warna harmoni adalah kombinasi warna dengan cara memadukan warna-warna pokok dengan warna sekunder yang mengandung warna pokok tersebut”. Sedangkan menurut Wildati (2010:22) “kombinasi warna harmonis adalah menghubungkan warna serasi”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi warna harmonis adalah paduan warna serasi atau paduan warna pokok dengan warna sekunder yang mengandung warna pokok. Contoh warna harmonis menurut Pipit (2010) “ Hijau kebiruan, oreng kemerahan, kuning orange, ungu kebiruan, biru kemerahan, dan kuning kehijauan”.

c. Kombinasi Warna Analog

Menurut Ernawati (2008:210) “Kombinasi analog yaitu kombinasi warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna”. Sedangkan menurut Adriati (1984:44) ‘Kombinasi warna analog yaitu kombinasi warna yang bertdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi analog adalah kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain.

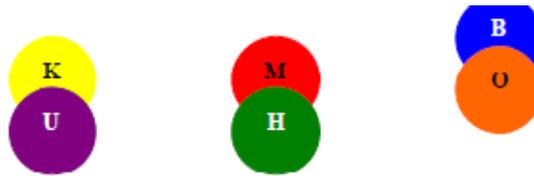


Gambar 13. Kombinasi Warna Analog
Sumber : Ernawati (2008:210)

d. Kombinasi Warna Komplementer

Menurut pendapat Adriati (1984:44) “Kombinasi warna complement yaitu kombinasi warna yang letaknya berlawanan pada lingkaran warna dengan memperbaiki value dan Intensiti warna. Misalnya hijau dengan jingga, ungu dengan kuning, merah dan hijau”. Sedangkan menurut Eswendi (1985:10) “Kombinasi komplementer yaitu kombinasi warna yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi komplementer yaitu perpaduan warna yang berlawanan dalam lingkaran warna, misalnya hijau dengan jingga, ungu dengan kuning, merah dan hijau.



Gambar 14. Kombinasi Warna Komplementer
Sumber : Ernawati (2008:211)

e. Kombinasi Warna Kontras

Menurut Pipit (2010:7) “Kombinasi kontras adalah perpaduan dua corak warna yang didapat dari warna yang bersifat lain”. Sedangkan menurut Yuliarma (2013:85) kombinasi warna kontras adalah menghubungkan warna yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi warna kontras adalah kombinasi warna yang mempunyai sifat lain yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna.

f. Kombinasi Warna Polikromatis

Menurut Yuliarma (2013:86) ”Kombinasi polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan warna gelap dan terang. Sedangkan menurut Pipit (2010:6) “Kombinasi polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan gelap terang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkat gelap terang.

g. Kombinasi Warna Netral

Menurut Yuliarma (2013:86) “Perpaduan warna yang cocok dengan semua warna”. Sedangkan menurut Pipit (2010:6) “Kombinasi netral adalah memadukan satu warna pilihan dengan warna netral”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kombinasi warna netral adalah memadukan suatu warna yang dapat dikombinasikan dengan semua warna.

4. Teknik Pembuatan Bordiran

Setiap bordiran memiliki cara pembuatan yang berbeda – beda, sesuai dengan jenis mesin yang dipakai dan hasil bordiran yang diinginkan. Bordiran terawang memiliki dua cara pembuatan, ada dengan cara disolder menggunakan mesin jahit Juki, dan ada pula yang menggunakan mesin jahit manual (biasa).

Menurut Yuliarma (2003:42)

“Sulaman Terawang yaitu sulaman yang hasil sulamannya berlubang - lubang. Langkah kerja membuat sulaman terawang di lakukan dengan cara : 1) menjahit bentuk jahit lurus, 2) membordir tusuk zig – zag pada pinggir motif dengan rapi dan halus, 3) melobangi kain pada motif yang ingin di terawang dengan gunting bordir dan rapikan dengan tusuk zig – zag (jika menggunakan mesin manual) atau melubangi kain pada motif yang ingin diterawang dengan solder listrik (jika menggunakan mesin Juki)“.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sulaman terawang adalah hasil sulaman yang berlubang-lubang. Dengan langkah kerja pembuatannya sebagai nberikut: menjahit bentuk jahit lurus pada kain

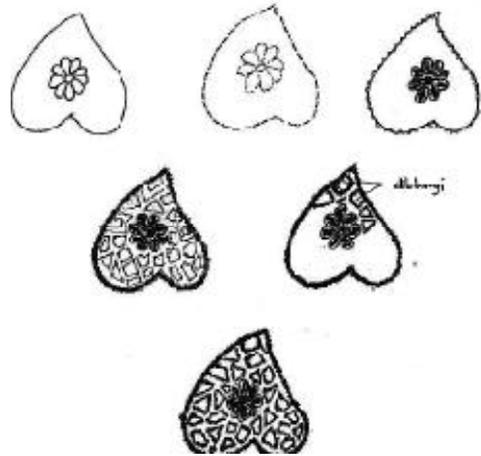
yang telah diberi motif, setelah itu diberi tusuk zig-zag pada pinggir motif dengan rapi dan halus, melobang kain pada motif yang ingin diterawang dengan guntung bordir dan rapikan dengan tusuk zig-zag.

Sedangkan menurut Viani (2003:30) teknik pembuatan bordiran kerancang sebagai berikut:

1) Setik pinggiran motif dengan benang yang sewarna dengan bahan menggunakan tusuk suji cair pada kain yang telah diberi motif, kemudian atasnya diberi tusuk kasar, 2) Selesaikan motif di tengah dengan tusuk bordir yang dikehendaki dan warna benang yang dikehendaki (tergantung jenis sulaman yang dikehendaki, boleh sulaman sewarna maupun sulaman bebas). 3) Buat rentangan-rentangan benang sekeliling motif menggunakan loncat pendek sesuai dengan motif lubang-lubang yang dikehendaki, 4) Guntinglah sisa bagian dalam pada tempat yang akan dibuat lobang-lobang / terawang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dalam membuat bordir kerancang sebagai berikut:

- 1) Setik atau jahit lurus pada pinggiran motif dengan benang yang sewarna dengan bahan menggunakan tusuk suji cair pada kain yang telah diberi motif, kemudian atasnya diberi tusuk kasar.
- 2) Selesaikan pinggir motif dengan tusuk zig-zag, motif di tengah dengan tusuk bordir yang dikehendaki dan warna benang yang dikehendaki (tergantung jenis sulaman yang dikehendaki, boleh sulaman sewarna maupun sulaman bebas).
- 3) Buat rentangan-rentangan benang sekeliling motif menggunakan loncat pendek sesuai dengan motif lubang-lubang yang dikehendaki
- 4) Guntinglah sisa bagian dalam pada tempat yang akan dibuat lobang-lobang / terawang.



Gambar.15. Langkah Kerja Bordir Kerancang
Sumber: Viani (2003:30)



Gambar 16. Contoh Hasil Bordir Kerancang
Sumber: Viani (2003:30)

5. Jenis Produk

Perencanaan suatu produk sangat penting sebelum memproduksi suatu barang yang akan di produksi. Disamping itu perlu diperhatikan kualitas suatu produk sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing

dipasar dan tidak ketinggalan dengan perubahan atau selera konsumen. Irawan (1990:165) mengatakan bahwa “Produk adalah suatu sifat kompleks, baik dapat dirabah atau tidak diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan, pelayanan pengusaha dan pengecer, yang diterima pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan”.

Seiring dengan pendapat Musselman (1992:340) mengemukakan suatu “Produk adalah suatu barang atau jasa yang diproduksi untuk memenuhi keinginan dari seluruh pengguna”. Tjiptono (1999:95) mengatakan “Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan dan dikonsumsi pasar sebagai pemenuh kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen yang bersifat kompleks, baik dapat dirabah atau tidak diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan, pelayanan pengusaha dan pengecer, yang diterima pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan.

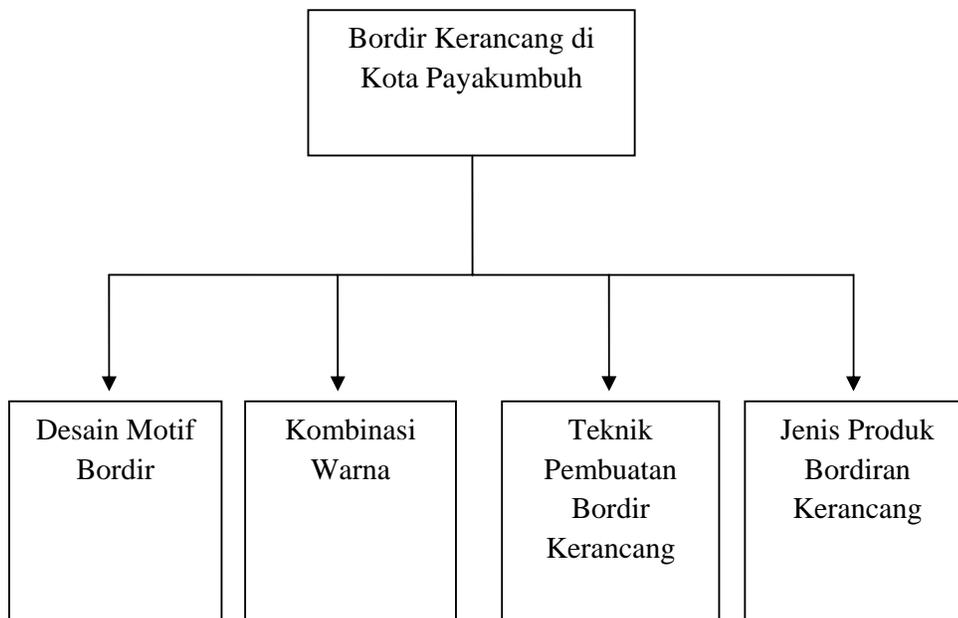
Dalam membordir bordiran kerancang pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh menentukan warna sangat penting untuk diperhatikan, agar mendapatkan produk yang bermutu dengan kualitas yang baik. Jenis produk yang dihasilkan pengrajin bordiran kerancang pada Centong Embroidery di Kota Payakumbuh sudah bervariasi mulai dari berbagai macam model pakaian wanita, seperti: mukenah, kebaya,

jilbab, selendang, dll dan pria, seperti: baju koko, baju kemeja, dan lain-lain, sampai dengan lenan rumah tangga, berupa: beade cover, alas meja, hiasan dinding dan lain sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang telah diuraikan hal yang menyangkut mengenai bagaimana pengusaha atau pengrajin bordir bervariasi motif serta menempatkannya sehingga menghasilkan motif yang baik, dan bagaimana mengkombinasikan warna yang serasi dan menarik.

Berdasarkan indikator – indikator dari produk bordir yang terdapat dalam penelitian ini maka akan diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah bordiran kerancang pada Centong Embroidery di Payakumbuh. Dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 17 . Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk motif bordiran kerancang di Centong Embroidery memiliki desain motif yang terinspirasi dari flora seperti macam-macam bunga yang ada di sekitar kita seperti bunga kamboja, bunga teratai, bunga tulip, bunga melati dan lain sebagainya, dan flora seperti kuku-kupu, dan burung cendrawasih, dan ayam, dengan pola yang paling sering dipakai pola motif bebas dan pola mengisi bidang segi tiga.
2. Kombinasi warna bahan dengan warna benang yang dipakai untuk bordiran kerancang di Centong Embroidery menggunakan kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkat gelap terang, dan kombinasi warna analog, kombinasi analog adalah kombinasi warna yang berdekatan pada lingkaran warna, misalnya kuning dengan kuning kehijauan, biru dengan biru keunguan dan lain-lain.
3. Proses pembuatan bordiran kerancang di Centong Embroidery dengan cara memindahkn motif ke bahan terlebih dahulu, setelah itu di jajah sekeliling atau dua keliling motif dan dilanjutkan dengan menggunting bagian dalam bordiran baru setelah itu di kerancang.

4. Jenis produk bordiran kerancang yang di hasilkan di Centong Embroidery lebih bervariasi dari pada di tempat usaha bordiran lain seperti: produk perupa kebaya, blazer, pakian seragam dinas, mukenah, sarung bantal kursi, dan bed cover.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas adapun saran yang disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada generasi muda di Kota Payakumbuh untuk menumbuhkan semangat rasa ingin tahunya dalam mempelajari bordiran kerancang, tidak punah di Kota Payakumbuh dan potensi daerah kita ini tidak di cimplak oleh negara lain
2. Di harapkan pemilik usaha Centong Embroidery agar lebih meningkatkan pemahaman tentang desain motif, seperti menciptakan motif-motif baru yang lebih bervariasi sehingga berbeda dengan motif-motif yang ada di tempat usaha bordir lain atau dipasaran. Untuk pola hias dan penempatannya, agar menambah lagi jumlah jenis pola hias dari yang dimiliki sekarang. Kombinasi warna, diharapkan pemilik usaha bordir lebih kreatif dalam mengkombinasikan warna-warna benang dan bahan untuk produk bordir yang dihasilkan.
3. Diharapkan pemilik usaha Centong Embroidery agar dapat meningkatkan pemahaman dari teknik bordir baik berdasarkan sistem pengerjaannya maupun berdasarkan jenis-jenis teknik bordir yang ada.

4. Untuk mahasiswa dan Jurusan KK diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pengrajin bordir di Kota Payakumbuh dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
5. Untuk pemerintah di Kota Payakumbuh sebagai masukan supaya dapat membantu dan mengembangkan usaha kerajinan bordir di Kota Payakumbuh dalam bentuk pelatihan dan seminar sehingga dapat meningkatkan mutu desain motif bordir, pola hias, teknik bordir, dan jenis produk bordir yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, Sri. (1997). *Fashion Design*. Jakarta. IKIP Padang
- A. Muri Yusuf. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Basrowi & Suwendi. (2008) memahami penelitian kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta
- Chodijah.(1977). *Seni Dalam Desain Pakaian dan Desain Hiasan*. Jakarta
- Ernawati. (2008). *Pengelolaan Tata Busana*. Padang. UNP Press
- Ernawati.(2008). *Tata Busana Untuk SMK*.Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Eswendi. (1985). *Ragam hias geometris*. Padang. IKIP Padang
- Hasan, Alwi.(2002). Kamus Bahasa Indonesia *Edisi Ketiga Jakarta*
- Idrus, Yenni.(2012) *Desain Ragam Hias dengan Corel Draw*. Padang :FT UNP
- Irawan Prasetya. (1990) *Logika Prosedur Penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta
- Lexy Moleong J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Lexy Moleong J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musselman, Vernon dkk.(1992) *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta Erlangga
- Onong Nugraha.(1993). *Seni Rupa I*. Bandung. Angkasa
- Pipit Tresa P (2010) *Desain Hiasan Bagian I-IX*.FPTK.UPI Bandung
- Pulukadang, Wasia Roesbani. (1985). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung. Angkasa.
- Rosma, Ady.(1997). *Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang. Citra Budaya Indonesia.